

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu faktor permasalahan perkembangan pendidikan di Indonesia terutama pada mata pelajaran Matematika. Hasil Observasi yang telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya dilapangan membuktikan bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa, Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian siswa. Faktor ketidaksenangan terhadap mata pelajaran ini sangat berpengaruh besar terhadap pemahaman konsep siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sekarang ini mempunyai kecenderungan tidak sesuai dengan karakteristik anak.

Seorang anak didik yang tidak mampu memahami suatu konsep, membuat kegaduhan atau mengalami kelesuan didalam proses pembelajaran bisa saja disekian keadaan tersebut salah stu penyebabnya adalah dominasi guru yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran. Metode guru yang digunakan belum bia mendorong siswa berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikiranya bahkan membuat siswa pasif.

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah

diberikan oleh guru, karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru diterima dari guru.

Berdasarkan survai tahap awal di SD Muhammadiyah *Plus* Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang. Dalam proses belajar mengajar dikelas tidak banyak siswa mengajukan pertanyaan. Hasil tersebut masih kurang dari standar keaktifan belajar yang pada umumnya 65%.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam memahami bahasa yang digunakan guru saat menjelaskan 45%, Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok 40%, Keaktifan siswa mengemukakan pendapat 37,5 %, Keaktifn siswa mengaitkan materi dupan sehari-hari 36,25 %, Keaktifan siswa memanfaatkan waktu 36,25 %, Keaktifan siswa membangun ide 36,25 %, Keaktifan siswa menarik kesimpulan 40%.

Strategi *Student Team Heroic Leadership* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain, aktif dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Strategi ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik yang heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin). Sedangkan, *Guided note taking* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bernalar dan memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa

yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general.

Penerapan strategi dan disertai model pembelajaran ini, diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar. Agar dalam pembelajarannya, keterampilan proses yang ada dapat berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar dan peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Berdasar uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Student Team Heroic Leadership* dan *Guided Note Taking* pada materi bangun datar dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

”Adakah peningkatan keaktifan siswa belajar matematika bangun datar pada siswa kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team heroic leadership* dan *guided note taking* dalam pembelajaran matematika?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team heroic leadership* dan *guided note taking* pada pokok bahasan bangun datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Sebagai penelitian pembelajaran matematika yang bersifat aplikatif, PTK ini memberikan urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal LPTK maupun para guru matematika di sekolah, baik berupa produk strategi pembelajaran *student team heroic leadership* dan *guided note taking* sebagai model pembelajarannya. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika, berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil pembelajaran dan juga mementingkan prosesnya, karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses keaktifan belajar.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika, model pembelajaran *guided note taking* dengan catatan terbimbing (modul) sebagai sarana pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.